

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA BERBASIS AGROENTERPRENEURSHIP: PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DIMASA PANDEMI

Ria Arafiah¹, Alimuddin², Ridawati³, Nurmasari Sartono⁴

¹Program Studi Ilmu Komputer FMIPA Universitas Negeri Jakarta
Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Program Studi FT Universitas Negeri Jakarta

⁴Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta
riaarafiah@unj.ac.id, alimuddin@untirta.ac.id, ridawati@unj.ac.id,
nurmasari_sartono@yahoo.com

Abstract

Family economic empowerment is one of the steps taken by the government to improve family welfare. The problem faced by almost all urban communities during the pandemic is meeting daily needs, especially those that can increase immunity and decrease income. Urban areas are synonymous with narrow yards. The use of yard land to overcome daily needs and increase the economy is a problem of community service activities carried out in Malaka Jaya Village. The KKN-PM (Kuliah Kerja Nyata terintegrasi Pengabdian Masyarakat) conducted by lecturers and students is implemented to overcome these problems. The implementation of the activity begins with providing briefing to students, then students carry out counseling activities, training and assistance in the use of yard land, processing cultivation products and online marketing.

Keywords: Family Economics, Agro-Entrepreneurship

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Permasalahan yang dihadapi hampir seluruh masyarakat perkotaan dimasa pandemi adalah pemenuhan kebutuhan harian terutama yang dapat meningkatkan imunitas dan menurunkannya pendapatan. Wilayah perkotaan identik dengan lahan pekarangan yang sempit. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk mengatasi kebutuhan harian dan peningkatan ekonomi merupakan permasalahan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Malaka Jaya. Program KKN-PM (Kuliah Kerja Nyata terintegrasi Pengabdian Masyarakat) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa UNJ dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan pembekalan kepada mahasiswa, kemudian mahasiswa melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan lahan pekarangan, pengolahan hasil budidaya dan pemasaran online.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Agro-Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, berdampak efek domino banyak permasalahan lainnya seperti kesehatan individu dan masyarakat. Kebijakan Pemerintah dalam penanganan pandemi dengan membatasi kegiatan di luar rumah, sangat berpengaruh pada penurunan perekonomian. Banyak kepala rumah tangga yang tidak lagi mempunyai pekerjaan dan tidak mempunyai pendapatan. Pemenuhan kebutuhan keluarga seperti makanan sehat yang sangat dibutuhkan dalam menjaga imunitas keluarga dari Covid-19 jadi terhambat (Gayatri & Irawaty, 2021). Upaya pemerintah dengan pemberian bantuan bahan makanan pokok dan obat-obatan, tidaklah cukup untuk mengatasi masalah ini. Setiap keluarga harus dimunculkan ketahanannya terutama dalam berekonomi (Azizah & Salam, 2021). Ketahanan ekonomi keluarga merupakan keadaan dinamis suatu keluarga untuk memiliki sifat gigih dan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman, dan hambatan serta gangguan dari eksternal

maupun internal, secara langsung maupun tidak langsung yang dapat membahayakan kelangsungan perekonomian keluarga. Sebagai unit terkecil dari negara, keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi yang kuat akan menciptakan dasar ekonomi negara yang kuat pula (Wulandari, 2017).

Masyarakat di kelurahan Malaka Jaya kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur, memiliki permasalahan yang hamper sama dengan masyarakat perkotaan lainnya yang mengalami Pandemi Covid-19. Masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan akan makanan seperti sayuran dan lauk namun setiap keluarga memiliki lahan pekarangan yang terbatas. Sebagian keluarga yang mengalami PHK atau pekerja lepas sangat terpengaruh pendapatannya. Pemanfaatan potensi lahan sempit dengan agroentrepreneurship dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan makanan dan sumber penghasil keluarga (Ashari et. al, 2016).

Penjualan online makanan dan minuman pada masa pandemi melonjak tajam, lonjakan ini mencapai 5,7 kali pada bulan maret, bahkan mencapai 10,7 kali pada bulan April bila dibandingkan dengan penjualan di bulan Januari 2020 (BPS, 2020). Keadaan ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang agroentrepreneurship walaupun masih terdapat kendala yaitu banyak masyarakat belum memanfaatkan teknologi dan membuka penjualan secara online.

Berdasarkan permasalahan tersebut Tim Dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan KKN-PM (Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi Pengabdian Masyarakat) mengadakan serangkaian kegiatan yang bertujuan memunculkan motivasi untuk ber-Agroentrepreneurship untuk menunjang pemberdayaan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat perkotaan dimasa Pandemi Covid-19.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) untuk kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk memantapkan keberhasilan Program Keluarga Berencana. Usaha pemberdayaan ini sejalan dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1992 Bab I yaitu tujuan akhir Gerakan Keluarga Berencana (KB) bukan hanya keluarga kecil, tetapi juga keluarga sejahtera, yang mencakup ekonomi keluarga.

Untuk mewujudkan tujuan KB, pemerintah mencanangkan program UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) yaitu suatu usaha untuk meningkatkan fungsi ekonomi keluarga untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Secara khusus, program UPPKS ditujukan kepada pemberdayaan ibu rumah tangga. Melalui program ini, ibu melakukan kegiatan usaha produktif atau ekonomi dengan kemudahan akses pada modal (kredit Takesra/Kukesra) sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pendapatan keluarga. Cakupan usaha ini meliputi Pelaju Keluarga (Petik, olah, Jual dan Untung oleh Keluarga), Pemaju-Keluarga (Proses, Kemas, Jual. dan Untung oleh Keluarga), Penguja-Keluarga (Pengembangan Usaha Jana oleh Keluarga).

Menumbuhkan kemampuan untuk dapat melakukan kegiatan usaha produktif artinya menumbuhkan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) atau kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan manusia dan dapat memenuhi kebutuhan itu dengan keuntungan. Untuk menjadi

wirausahawan tidak harus menjadi pencetus teknologi tetapi cukup mampu memanfaatkan teknologi untuk keuntungan mereka. Inovasi dan kreativitas adalah inti dari kewirausahaan (Śledzik, 2013). Idealnya ketika pengusaha mengidentifikasi peluang di lingkungan, akan muncul ide untuk memanfaatkan peluang dan menghasilkan keuntungan. Keadaan pandemi, dimana banyak orang frustrasi karena usaha yang melemah atau bahkan bangkrut dapat menjadi pendorong munculnya ide-ide bisnis untuk memecahkan masalah. Keadaan ini bisa mendorong atau menarik individu menjadi wirausaha. Banyak contoh pengusaha sukses lahir dari keadaan yang membuatnya frustrasi, diantaranya Bill Gates yang memulai karirnya ketika dropped out dari universitas, dan miliarder Hong Kong Li Ka-Sing yang dipaksa berwirausaha ketika dia kehilangan ayahnya di usia dini (Ntale, Anampiu, & Gathaiya, 2015).

Motivasi lainnya untuk memunculkan pemberdayaan masyarakat atau wirausaha adalah menurut Badan Pusat Statistik, program pemberdayaan masyarakat di Indonesia mampu menyumbang 70% dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia, sedangkan rata-rata tiap tahunnya Indonesia mampu mengurangi kemiskinan sekitar 0,6% dari target 1% per tahun (BPS dalam Dokumen Kementerian Pekerjaan Umum, 2014).

Adapun bentuk wirausaha yang ditawarkan dengan memanfaatkan potensi lahan pekarangan mulai dari untuk usaha produksi bahan baku, pengolahan sampai dengan pemasaran. Usaha produksi bahan baku adalah dengan menanam sayur dan memelihara ikan dengan metode Aquaponik, baik menggunakan pompa atau tanpa pompa yaitu metode budidaya ikan dalam ember “budikdamber”. Ini dapat menjadi solusi potensial bagi budidaya perikanan di lahan yang sempit dengan penggunaan air yang lebih hemat, mudah dilakukan masyarakat di rumah masing-masing dengan modal yang relatif kecil serta akhirnya mampu mencukupi kebutuhan gizi masyarakat (Nursandi, 2018)

Aquaponik memiliki kelebihan tidak memerlukan lahan yang luas salah satu kelebihan lainnya adalah tidak perlu menguras kolam ikan terlalu sering, hal ini dikarenakan air selalu mengalir dan kotoran ikan yang terserap *water pump* akan disaring oleh akar tanaman sehingga air tidak mudah keruh serta berbau (Dirgantara, et. al, 2021). Kondisi lingkungan parameter kadar amonia, nitrit dan nitrat di kolam ikan lele yang diberi aquaponik (biofilter) akan lebih rendah di dibandingkan kolam yang konvensional tanpa pemberian aquaponik. Adanya akuaponik dalam sistem resirkulasi kualitas air lebih baik sehingga dapat dipertahankan dan memberi peluang untuk bakteri dapat tumbuh dan berkembang untuk mengurai bahan-bahan organik dan anorganik yang berbahaya bagi kelangsungan hidup ikan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2021 di Kelurahan Malaka Jaya Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Pelaksana kegiatan terdiri dari 3 orang dosen dan 29 mahasiswa yang dibagi dalam 3 kelompok. Untuk mencapai tujuan pengabdian, dilakukan langkah-langkah sebagaimana tergambar pada Gambar 1 yang terdiri dari:

1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan terhadap mahasiswa dan lokasi kegiatan. Mahasiswa yang akan menjalankan program pengabdian di masyarakat dibekali dengan berbagai keterampilan mengenai teknologi yang dapat digunakan untuk pemanfaatan

lahan pekarangan, tanaman TOGA, pengolahan makanan minuman, dan memahami agroenterpreunership. Penyiapan lokasi KKN dilakukan secara birokrasi dengan pejabat kelurahan dan pejabat pada tingkat RW (Rukun Warga).

2. Sosialisasi dan Koordinasi

Tujuan dari sosialisasi adalah agar kelompok sasaran atau *target group* dapat mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari kegiatan, dengan begitu kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuannya (Herdiana, 2018). Dengan sosialisasi diharapkan dapat membangkitkan potensi lahan tidur milik mitra, meningkatkan minat mitra akan berocok tanam dengan menggunakan teknologi yang ditawarkan dan menjadi agroenterpreunership. Tiga kelompok mahasiswa, masing-masing beranggotakan 10 orang dengan didampingi dosen mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan kepada masyarakat dan berkoordinasi dengan mitra agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

3. Pelatihan Agroenterpreunership

Kegiatan ini meliputi pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan, pengolahan hasil, dan pemasaran. Pemanfaatan lahan pekarangan meliputi usaha menanam sayuran, TOGA (tanaman obat keluarga) dan memelihara ikan. Penanaman TOGA dilakukan secara konvensional, penanaman sayur dan pemeliharaan ikan dilakukan dengan menggunakan metode aquaponik dengan pompa atau tanpa pompa yaitu budidaya ikan dalam ember (budikdamber). Sayuran yang dipilih adalah kangkung dan ikan yang dipelihara adalah lele dengan pertimbangan mudahnya perawatan. Pengolahan hasil pertanian dengan berbagai pelatihan pengolahan hasil tanaman toga seperti pembuatan cup cake jahe, sirup bunga telang dan jamu instan serta pembuatan abon lele. Pelatihan pemasaran produk secara online dilakukan untuk mendukung pemasaran hasil produksi.

4. Evaluasi Kegiatan

Untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan penyebaran kuisioner dengan menggunakan google form kepada peserta dan wawancara. Data yang didapat selanjutnya dianalisa.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Setelah mahasiswa dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, dan mitra sasaran siap untuk menerima kegiatan KKN, dilakukan sosialisasi program dan koordinasi agar seluruh rangkaian program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pelaksanaan pelatihan Agroenterpreneurship dilakukan secara daring dan luring. Secara umum kegiatan dilakukan secara daring dengan webinar, dan pendampingan dilakukan dengan komunikasi pesan whatsapp, telepon atau jika tidak memungkinkan maka dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Hasil pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan, pengolahan hasil, dan pemasaran, adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran, tanaman obat keluarga (toga) dan ikan

Pemanfaatan tumbuhan sayuran yang mudah tumbuh dengan ikan lele dan dapat memanfaatkan lahan yang minim merupakan sebuah ide yang cemerlang untuk masyarakat yang tinggal didaerah kota besar seperti Jakarta. Dengan kata lain, masyarakat dapat menternakan ikan dikolam/ember sekaligus menanam tumbuhan sayuran di atasnya. Sistem seperti ini merupakan suatu kemudahan bagi masyarakat perkotaan yang ingin bercocok tanam serta mengembang biakkan ikan lele. Hal ini dapat mendatangkan sisi keuntungan lain bagi sang pemilik, yaitu sisi ekonomi. Aquaponik adalah sistem budidaya ikan (akuakultur) dan tanaman (hidroponik) bersama dalam sebuah ekosistem yang resirkulasi/saling menguntungkan yang menggunakan bakteri alami untuk mengubah kotoran dan sisa pakan ikan menjadi nutrisi tanaman. Dengan kata lain akuaponik adalah sistem dimana tanaman dan ikan bertumbuh bersama. Dengan menggabungkan kedua sistem tersebut, terjadi daur ulang sehingga limbah dari sistem akuakultur merupakan input sistem hidroponik. Dengan menggabungkan akuakultur menjadi akuaponik, limbah yang dibuang ke alam menjadi sangat minimal. Sehingga dapat dikatakan sistem akuaponik adalah sistem yang ramah lingkungan. Jenis ikan yang dimanfaatkan adalah ikan lele. Karena budidaya ikan lele

yang mudah, tahan terhadap berbagai jenis air dan jumlah konsumen yang semakin meningkat mengakibatkan banyaknya jumlah ikan lele. Sedangkan sayuran yang dipelihara adalah kangkung. Gambar 1 menggambarkan bentuk pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat dalam bentuk tumpang sari, aquaponik, dan konvensional.



Gambar 1. a. Pembuatan Tumpang Sari Gambar b. Pemasangan Intalasi Aquaphonik pada kolam Ikan Lele c. Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan

2. Pengolahan Hasil Budidaya

Hasil dari budidaya ikan, sayur, tanaman obat di lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari atau dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Selama ini, konsumsi ikan lele hanya terbatas pada pengolahan seperti digoreng maupun dibakar. Padahal, terdapat produk olahan lain yang berbahan dasar ikan lele salah satunya ialah abon lele. Pengolahan ikan lele menjadi abon merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai ekonomisnya dan juga untuk mencegah terjadinya pembusukan ikan ketika over produksi. Abon termasuk salah satu makanan yang tahan lama yang memiliki protein tinggi dan memiliki kadar kolestrol yang rendah, yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Abon lele dapat digunakan sebagai alternatif pangan sumber protein pengganti abon sapi. Pengolahan lainnya yang diperkenalkan ke masyarakat adalah pembuatan minuman serbuk instan TOGA, sirup bunga telang, cup cake jahe. Tiap pelatihan dilengkapi dengan modul, video tutorial, yang disebarakan ke peserta pelatihan. Gambar 2 menunjukkan kegiatan (a) Pengolahan Abon Lele (b) Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) menjadi Serbuk Instan (c) pembuatan sirup bunga telang (d) Pengolahan Lidah Buaya.





Gambar 2. (a) Pengolahan Abon Lele (b) Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) menjadi Serbuk Instan (c) pembuatan sirup bunga telang (d) Pengolahan Lidah Buaya

3. Pemasaran Produk

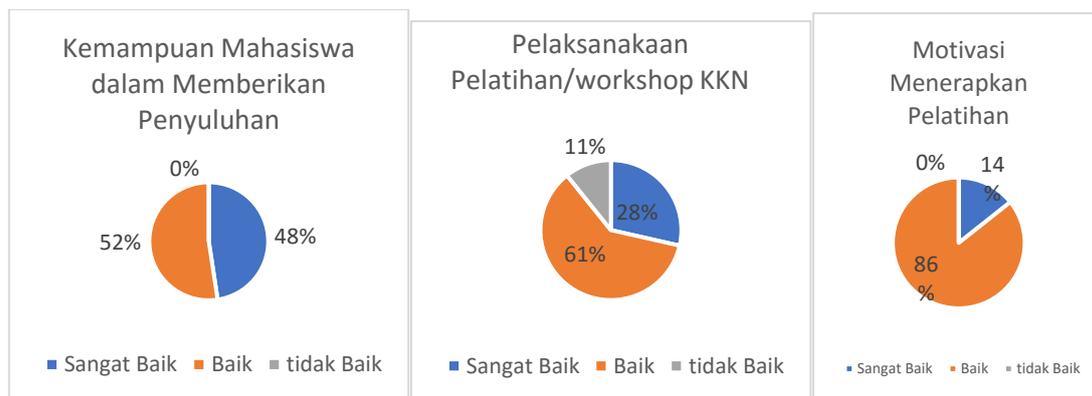
Dengan adanya KKN-PM yang diselenggarakan oleh UNJ, tim KKN berinisiatif untuk memberdayakan ibu-ibu anggota PKK RW. 06 Kec. Malaka Jaya. Program ini tidak hanya untuk mengisi waktu luang ibu-ibu RW.06 tetapi juga membuka peluang bisnis untuk meningkatkan perekonomian warga. Sebagai sarana peningkatan efektivitas pemasaran, masyarakat Kec. Malaka Jaya RW. 06 dilatih juga bagaimana melakukan pemasaran produk yang baik. Pelatihan pemasaran meliputi pemasaran *online* dan *offline*. Pemasaran *online* bisa dilakukan oleh masyarakat dengan cara memanfaatkan *platform* media sosial yang ada untuk digunakan sebagai *marketplace* seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dll. Namun terdapat marketplace yang bisa digunakan secara langsung oleh masyarakat yaitu menggunakan aplikasi Shopee, Lazada, Tokopedia, dll. Alternatif lain jika masyarakat ingin menggunakan pemasaran *offline*, masyarakat bisa menggunakan teknik *direct marketing* yaitu pemasaran secara langsung. Direct marketing ini dapat dimisalkan dengan menghadiri expo produk yang diadakan di RW 06. Kedua metode ini sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri sehingga ada baiknya jika masyarakat menerapkan kedua metode ini.



Gambar 3. Sosialisasi Teknik Pemasaran

Untuk mendukung kegiatan webinar dibuat video pembelajaran dan modul Tumpang Sari, pembuatan abon ikan lele dan teknik pemasaran. Persiapan lainnya adalah menyiapkan kebutuhan acara. Mulai dari tempat, waktu, objek dan segala kebutuhan mendetail seperti susunan acar, poster digital, presentasi sosialisasi, presensi, dan dokumentasi.

Diakhir kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi kegiatan dengan mengedarkan kuisisioner menggunakan google form. Adapun hasil survei dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program

Hasil kuisisioner menunjukkan bahkan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa sebelum kegiatan KKN dilakukan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pelatihan/penyuluhan sangat baik atau baik mencapai 100%. Pelaksanaan pelatihan juga dapat diikuti dengan sangat baik atau baik oleh hampir seluruh peserta, yaitu sebesar 89%. Seluruh peserta pelatihan termotivasi untuk penerapan materi pelatihan atau menjadi agroenterpreneurship.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pemberdayaan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan cocok untuk diterapkan di perkotaan. Disamping dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga juga dapat menjadi sumber pangan dan obat. Lahan pekarangan selain dapat ditanami sayuran, tanaman obat keluarga (Toga) maupun tanaman lainnya, dapat juga digunakan untuk memelihara ikan. Menanam tanaman secara langsung atau pot dapat dilakukan untuk lahan pekarangan yang agak luas, sedangkan lahan yang sempit seperti pada umumnya pekarangan di perkotaan metode aquaponik dapat menjadi alternatif. Penggunaan metode aquaponik juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Pada kegiatan kali ini masyarakat diperkenalkan dengan metode aquaponik dengan pompa yang membutuhkan instalasi sehingga membutuhkan lebih banyak biaya dan aquaponik tanpa pompa atau lebih dikenal dengan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIDAKBER) yang lebih murah.

Pengolahan hasil budidaya dengan pelatihan pembuatan abon lele, pembuatan serbuk minuman instan, sirup bunga telang, cup cake jahe dan lainnya merupakan salah satu cara untuk

membantu masyarakat Kelurahan Malaka Jaya dalam mengelola usaha ibu-ibu anggota PKK dan perekonomiannya.

Dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa kendala dan keadaan pendukung saat program kerja dijalankan. Seperti terkendala oleh waktu yang kurang sesuai dengan kegiatan masing-masing individu warga dan karena susah menyesuaikan waktu kegiatan dengan warga mahasiswa KKN susah mengumpulkan warga dalam mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan. Namun, selain terkendala ada faktor pendukung yang cukup membantu para mahasiswa KKN dalam menyelenggarakan kegiatannya yaitu, dengan adanya dukungan dari ibu-ibu setempat cukup membantu mahasiswa KKN dalam menjalankan program kerjanya dengan lancar.

Keberhasilan metode aquaponik sangat dipengaruhi oleh pemilih benih lele dan bibit kankung. Agar lele dapat bertahan hidup lebih lama dan kankung dapat tumbuh subur hingga panen, wadah harus cukup besar dan tinggi untuk penggunaan Tumpang Sari. Air dalam kolam ikan lele dikuras secara berkala agar tidak menimbulkan bau dan racun bagi ikan. Keberhasilan program membutuhkan anggaran, dukungan dan komunikasi dari berbagai elemen dimasyarakat seperti pengurus RT, RW, Kelurahan (Rohmatin, 2016). Keberhasilan program baru dapat dilihat setelah dilakukan serangkaian kegitan, hal ini dapat dijamin dengan terlebih dahulu menguji kesiapan masyarakat mengikuti program (*readiness*) sebelum pelaksanaan program (Ntale et.al , 2015)

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Azizah, S. N., & Salam, A. N. (2021). Working Mother and Family Economy Resilience in the Covid-19 Era: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(3), 203–215. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.3.203>
- BPS. (2020). *Tinjauan Big Data Terhadap Dampak Covid-19*. Badan Pusat Statistik.
- Dirgantara, W., Arifuddin, R., & Mujahidin, I. (2021). Monitoring Aquaponik dengan Android untuk Meningkatkan Minat Masyarakat dalam Bercocok Tanam di Kecamatan Porong. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 133–141. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i1.5077>
- Gayatri, M., & Irawaty, D. K. (2021). Family Resilience during COVID-19 Pandemic: A Literature Review. *Family Journal*, (1). <https://doi.org/10.1177/10664807211023875>
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), 13–26. Retrieved from http://www.stiacimahi.ac.id/?page_id=1181%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/n/337485273_Sosialisasi_Kebijakan_Publik_Pengertian_dan_Konsep_Dasar
- Ntale, J. F., Anampiu, R., & Gathaiya, C. W. (2015). Agro-entrepreneurship readiness model: An empirical investigation in Kenya. *International Journal of Development and Sustainability*, 4(7), 825–839. Retrieved from www.isdsnet.com/ijds
- Nursandi, J. (2018). Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di Lahan Sempit. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*,

- 7(2013), 129–136. Retrieved from <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING>
- Rohmatin, S. A. (2016). Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(3), 1–13.
- Śledzik, K. (2013). Schumpeter's View on Innovation and Entrepreneurship. *SSRN Electronic Journal*, (October). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2257783>
- Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 300.
<https://doi.org/10.22146/jkn.28829>